



---

## **Keberhasilan Proses Konseling Ditinjau Dari Teknik *Attending* Konselor Dan Perilaku Asertif Konseli**

**Felix Trisuko Nugroho<sup>1</sup>, Friska Estina Putri<sup>2</sup>, Marlinda Niut<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email : [felixnugroho4@gmail.com](mailto:felixnugroho4@gmail.com), [friskayaa6@gmail.com](mailto:friskayaa6@gmail.com), [lindaniut@gmail.com](mailto:lindaniut@gmail.com)

---

Received: 2022-01-16; Accepted: 2022-02-18; Published: 2022-02-28

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik *attending* konselor dan perilaku asertif konseli terhadap keberhasilan konseling. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 5 Kota Madiun yang pernah menerima layanan konseling dari bulan September 2020-Mei 2021 sebanyak 98 siswa berdasarkan sumber data pada buku konseling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar jumlah populasi sebanyak 98 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data primer berbentuk skala keberhasilan konseling, skala teknik *attending* konselor, dan skala perilaku asertif konseli. Data kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda dalam Program SPSS 22 dan hasil dari analisis tersebut adalah terdapat pengaruh teknik *attending* konselor dan perilaku asertif konseli terhadap keberhasilan proses konseling. Hasil dari uji analisis diperoleh nilai korelasi R sebesar 0.853 dengan memiliki keeratan korelasi yang sangat kuat dan angka koefisien determinasi (R square) sebesar 72,7%.

**Kata Kunci:** *Keberhasilan Proses Konseling; Teknik Attending Konselor; Sikap Asertif Konseli.*

---

### **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of counselor attending techniques and counselee assertive behavior on counseling success. The population in this study were all students of SMA Negeri 5 Kota Madiun who had received counseling services from September 2020-May 2021, totaling 98 students based on the data source in the counseling book. The sampling technique used in this research is saturated sampling, so the number of samples in this research is as large as the population of 98 students. Data collection in this research was obtained using primary data in the form of a counseling success scale, a counselor attending technique scale, and a counselee assertive behavior scale. The data was then analyzed using Multiple Regression Analysis in the SPSS 22 Program and the results of this analysis were that there was an influence of the counselor's attending technique and the counselee's assertive behavior on the success of the counseling process. The results of the analysis test obtained an R correlation value of 0.853 with a very strong correlation and a coefficient of determination (R square) of 72.7%.*

**Keywords:** *Counseling Success; Counselor Attending Technique; Counselee Assertive Behavior.*

Copyright © 2022 Coution : Journal of Counseling and Education

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dengan keinginan kuat dan penuh keyakinan, memiliki kemauan untuk bebas dan merdeka. Manusia merdeka adalah manusia secara lahiriah dan batiniah tidak bergantung pada orang lain. Hal ini berarti adalah manusia yang otonom, berdiri sendiri, dan mandiri. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki harapan untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup secara berkelompok dan memerlukan bantuan orang lain untuk tercapainya kebutuhannya sendiri. Manusia tetap harus hidup berkelompok dan memberikan bantuan satu sama lain sehingga tercapai kesejahteraan bersama.

Setiap pribadi manusia memiliki berbagai masalah yang dialaminya. Masing-masing pribadi diberikan beban masalah yang dihadapinya untuk dapat bertahan hidup dan mencapainya dalam kesejahteraan. Salah satu media yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan melaksanakan sesi konseling. Konseling membantu semua konseli untuk memiliki perkembangan ke arah normal, hidup dalam mental yang sehat, dan mengembangkan dasar keterampilan hidupnya (Winkel & Sri Hastuti, 2007).

Definisi lain menurut Mappiare (2022) konseling (*counseling*) disebut juga penyuluhan sebagai bentuk pemberian bantuan. Proses pelaksanaan konseling diikuti oleh kemampuan konselor dalam menerapkan teknik konseling dan membantu pengentasan masalah konseli. Konseling melibatkan konselor sebagai pemberi layanan dan konseli sebagai penerima layanan.

Rogers (dalam Lesmana, 2005) menambahkan pengertian konseling sebagai pemberian bantuan oleh pihak konselor dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir dan berjalannya fungsi mental pihak lain, yakni konseli. Selain itu, konseli menghadapi pelbagai persoalan atau konflik dialaminya untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Pelaksanaan konseling membutuhkan kolaborasi yang positif antara konselor dan konseli dalam upaya menemukan alternatif pemecahan masalah. Nugroho (2019) menyatakan bahwa proses konseling mencakup beberapa bagi, yakni *attending*, *listening*, dan *structuring*. Berbagai pendekatan dalam konseling, metode, dan teknik yang diaplikasikan dalam pelaksanaan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

Prayitno (2002) mengemukakan konseling dikatakan berhasil bila proses pemberian bantuan dapat diterapkan secara aktif dan efektif, terarah pada satu tujuan, yaitu konseli mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Proses konseling yang lancar dan kondusif menciptakan terjadinya keberhasilan konseling, dimana keberhasilan konseling itu diperoleh karena adanya kegiatan pendukung dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor mendukung dalam pengentasan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Definisi lain dikemukakan oleh Shetzer & Stone (dalam Willis, 2004) konseling memerlukan interaksi untuk memperdalam konteks permasalahan konseli dan membantu konseli menyadari dirinya sendiri mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Secara langsung penulis melakukan observasi ke tempat penelitian yang dipilih, yaitu SMA Negeri 5 Kota Madiun pada tanggal 26 April 2020 untuk mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan. Penulis menganalisis bahwa dalam konseli mengalami perkembangan diri yang dinamis, *moody* dan kurang dapat mengendalikan diri. Sikap

komunikasi konseli yang dirasa kurang baik dan kurang menunjukkan perilaku asertif dalam mengeksplorasi bakat dan minat konseli secara optimal. Fenomena yang terjadi di sekolah tersebut memantik penulis untuk melakukan penelitian dan mengenal lebih mendalam. Selain itu, guru BK atau konselor sekolah dalam pelaksanaan konseling kurang melakukan persiapan dan pengumpulan data tentang kondisi konseli tidak begitu lengkap sehingga diperlukan untuk menyusun arsip dokumen permasalahan konseli secara teratur dan rapi. Beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran diri, motivasi, dan kepercayaan diri konselor dalam menerapkan sikap *attending* yang tepat dalam membantu pengentasan permasalahan konseli sehingga mampu menentukan keberhasilan konseling yang lebih optimal.

Teknik *attending* ditengarai sebagai faktor prediktor keberhasilan konseling. Teknik *attending* adalah suatu teknik dalam pelaksanaan konseling yang diaplikasikan oleh konselor untuk membantu konseli merasa diperhatikan, dihargai sehingga dapat terbina suasana yang kondusif, konseli semakin bebas dan terbuka untuk mengungkapkan ekspresi tentang apa yang sedang ada dalam pikiran, perasaan maupun tingkah lakunya (Latipun, 2001).

Pendapat lain juga diungkapkan Nurihsan (2010) dalam pelaksanaan konseling diperlukan teknik *attending* untuk mendengarkan konseli secara aktif dan penuh perhatian, berkomunikasi dalam bahasa verbal dan nonverbal, melibatkan konseli dalam proses konseling. Konselor menunjukkan sikap mendengarkan yang baik dan efektif guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pesan yang disampaikan oleh konseli. Konseli diterima, diperhatikan, dan dihargai melalui tiga bentuk komunikasi, yaitu: (1) ekspresi dan raut wajah, kontak mata tertuju pada ke konseli, (2) posisi konselor saat menghampiri dan menyapa konseli, dan gesture/bahasa tubuh, dan (3) respon verbal/bahasa lisan memberikan tekanan suara. Media ini memberikan kemudahan bagi konseli untuk mengenal tingkat penerimaan oleh konselor, persetujuan dalam sesi konseling, penolakan atau pengabaian dengan bentuk perilaku penguatan (*reinforcement*).

Hikmawati (2014) menambahkan bahwa teknik *attending* adalah cara/*style* konselor dalam sesi konseling yang dikemas dengan tindakan dengan penuh penerimaan, perhatian, dan konseli dihargai selama proses konseling. Dalam teknik *attending*, konselor menunjukkan tiga bentuk perilaku, yaitu: (1) ekspresi/raut muka, (2) penekanan suara, dan (3) mengatur posisi/jarak dan perawakan.

Sedangkan perilaku asertif juga ditengarai sebagai faktor kedua dalam memberikan pengaruh keberhasilan proses konseling. Perilaku asertif menurut Alberti dan Emon (dalam Nursalim, 2005) menunjukkan suatu bentuk, pola (*style*) interaksi manusia. Pola atau bentuk interaksi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan memenuhi kebutuhan. Perilaku asertif konseli dapat ditunjukkan dalam bentuk penegasan diri yang positif, terlibat dalam suatu percakapan/komunikasi, mengembangkan adaptasi dan interaksi, serta meningkatkan kualitas hubungan/pergaulan dengan orang lain.

Menurut Gantina, dkk (2011) menyatakan konseli yang memiliki perilaku asertif dapat mengembangkan karakteristik dirinya sehingga menjadi pribadi yang bebas dan merdeka untuk mengeksplorasi perasaan, terbuka dalam pikiran, dan penuh keinginan, mengerti dan secara bijak memahami haknya. Selain itu, konseli dapat memahami kondisi dan keadaan yang terkait, hak dan kewajibannya, dapat mengendalikan diri dan tidak menyalahgunakan hak orang lain, serta mampu mengontrol emosi secara mandiri.

Senada pernyataan di atas, Lubis (2011) mengemukakan peran konseli yang menampilkan perilaku asertif menunjukkan ekspresi wajah yang tenang, ceria, dan senyum; menjalin keakraban dan hidup berdampingan; respon spontan dan gerak tubuh yang terbuka, aktif mendengarkan, tidak tersulut emosi dan mampu mengikuti alur konseling dengan baik melalui arahan dari konselor.

Sedangkan Corey (2007) juga menjelaskan faktor konselor mengaplikasikan teknik *attending* dan konseli ikut berperilaku asertif selama pelaksanaan proses konseling membentuk keterkaitan sehingga dalam berbagai hal dan situasi akan memberikan hasil konseling berjalan lancar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Margaretha (2007) dengan konseli yang berperilaku asertif dan konselor berhasil mengaplikasikan teknik *attending* memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses konseling. Selain itu, teknik *attending* yang juga disebut "*fall safe*" untuk opening konseling, memberikan penerimaan dan kenyamanan pada konseli yang datang dengan sukarela, memberikan respon *feedback* sehingga konseli merasa nyaman, tidak membentuk penjagaan diri dan mengurangi kesempatan untuk mengadakan intervensi yang sifatnya merusak. Beberapa alasan lain yang memperkuat tercapainya keberhasilan konseling adalah konselor memberikan respon penguatan yang tepat, dan konseli dapat menggali serta menemukan alternatif pemecahan masalah secara lebih mendalam (Corey, 2007).

Berdasarkan hasil pemaparan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keberhasilan proses konseling ditinjau dari teknik *attending* konselor dan perilaku asertif konseli di SMA Negeri 5 Kota Madiun. Harapan besar yang peneliti dasarkan, yakni memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya penerapan teknik *attending* konselor dalam proses konseling dan konseli menunjukkan perilaku asertif sehingga tercapainya keberhasilan proses konseling.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dari rumusan masalah serta tujuan penelitian sebelumnya, riset ini termasuk memakai metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* dan telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis. Penelitian ini meliputi dua variabel bebas, yakni teknik *attending* konselor (X1), dan sikap asertif konseli (X2) sedangkan untuk variabel terikat, yakni keberhasilan proses konseling (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Kota Madiun dengan rentang waktu September 2020-Mei 2021 pemberian layanan konseling bulan yang berjumlah 98 siswa yang diambil dari buku konseling sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

Dalam mengukur uji validitas yakni dengan mengkorelasikan skor item angket serta skor keseluruhan skala keberhasilan proses konseling, skala teknik *attending* konselor, dan skala sikap asertif konseli memakai *software SPSS 22 for Windows*. Selain itu, rumus yang dipakai yakni rumus product moment dari Pearson (Sugiyono, 2013). Proses uji reliabilitas instrumen di penelitian ini memakai *software SPSS versi 22 for windows* menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik pengolahan data menggunakan rumus regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data Deskriptif Statistik**

Analisa data statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data dengan sederhana dan dapat memakai representatif baik dari aspek nilai minimum, maksimum, total skor, nilai rata-rata, dan standar deviasi data keberhasilan proses konseling, teknik *attending* konselor, dan sikap asertif konseli yang tercantum pada Tabel 1:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

		KbrhslnKons	AttendKo	AsrtfKi
N	Valid	98	98	98
	Missing	0	0	0
Median		93.00	111.00	124.35
Meean		93.27	108.17	123.35
Std. Deviation		10.546	14.307	15.523
Mode		92	99 <sup>a</sup>	128 <sup>a</sup>
Minimum		67	69	92
Maximum		117	135	159
Sum		9140	10601	12088

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data deskriptif diatas diketahui bahwa pada data variabel keberhasilan proses konseling diperoleh nilai minimum 67, nilai maksimum 117, perolehan nilai rerata mean 93,27. Data variabel teknik *attending* konselor diperoleh nilai minimum 69, nilai maksimum 135, perolehan nilai rerata mean 108,17. Sedangkan data variabel perilaku asertif konseli diperoleh nilai minimum 92, nilai maksimum 159, dan perolehan nilai rerata mean 123,35.

**Uji Normalitas Data**

Analisis data statistik parametric yang dilakukan peneliti yakni dengan dua tahapan, di mana data perlu memenuhi syarat pengujian analisis yakni dengan uji normalitas data. Apabila dalam menganalisis data memakai SPSS dengan melakukan uji *one sample kolmogorov smirnov test* dan hasilnya data berdistribusi normal, pengolahan data statistik dapat dilanjutkan uji regresi linier berganda. Lebih jelas hasil uji normalitas data pada Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Uji Normalitas Data

		AttendKo	AsrtfKi	KbrhslnKons
N		98	98	98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	108.17	93.27	123.35
	Std. Deviation	14.307	15.523	10.546
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.073	.067
	Positive	.066	.058	.041
	Negative	-.102	-.073	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	.719	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262	.680	.764

a. Test distribution is Normal.

		AttendKo	AsrtfKi	KbrhslnKons
N		98	98	98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	108.17	93.27	123.35
	Std. Deviation	14.307	15.523	10.546
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.073	.067
	Positive	.066	.058	.041
	Negative	-.102	-.073	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	.719	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262	.680	.764
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Temuan data normalitas menunjukkan perolehan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni sejumlah variabel keberhasilan proses konseling dengan skor 0,764, variabel teknik *attending* konselor dengan skor 0,262, dan variabel perilaku asertif konseli dengan skor 0,680 artinya lebih besar dibanding 0,05 hingga data memiliki distribusi normal. Lebih lanjut data akan ditindaklanjuti guna mengetahui hipotesis penelitian apakah pengaruh konselor dalam mengaplikasikan teknik *attending* dan sikap asertif konseli signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis korelasi menunjukkan angka R sebesar 0.853, konselor dengan penerapan teknik *attending* dan konseli dengan sikap asertif pelaksanaan konseling menunjukkan korelasi dengan keeratan sangat kuat (Nugroho, 2005). Sedangkan angka R<sup>2</sup> (R Square) diperoleh skor sebesar 0.727 dengan demikian sumbangan efektif diperoleh dengan persentase 72.7% sedangkan sisanya 27.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Demikian juga pada hasil uji hipotesis minor pertama diperoleh nilai  $p < 3.044$  dengan taraf signifikansi 5%, maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh signifikan teknik *attending* konselor (X1) terhadap keberhasilan konseling (Y) diterima. Hasil uji hipotesis minor kedua diperoleh nilai  $P < 6.562$  dengan taraf signifikansi 5%, maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh signifikan perilaku asertif konseli (X2) terhadap keberhasilan konseling (Y) diterima. Sedangkan hasil uji hipotesis mayor diperoleh nilai  $P < 126.670$  dengan taraf signifikansi 5%, maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh signifikan teknik *attending* konselor (X1) dan perilaku asertif konseli (X2) terhadap keberhasilan proses konseling (Y).

### Pembahasan

Penelitian ini telah menunjukkan fakta bahwa konselor dengan teknik *attending* dan konseli dengan perilaku asertif terbukti berpengaruh signifikan terhadap proses konseling. Perolehan hasil olah data statistik membuktikan bahwa diperoleh nilai yang signifikan. Adapun pada hasil observasi dalam video rekaman oleh peneliti selama kegiatan penelitian didapat bahwa konselor dapat mengaplikasikan teknik *attending* dengan baik berupa pemberian perhatian kepada konseli. Sehingga teknik *attending* memberikan sumbangan yang efektif dalam keberhasilan proses konseling. Selain itu, konseli juga berperan serta dalam terwujudnya hasil konseling yang terlibat secara aktif, mengekspresikan perasaan secara bebas, percaya pada konselor, dan terbuka terhadap masalahnya.

Hasil ini dipertegas oleh pernyataan Mappiare (2002) bahwa teknik *attending* memberikan pengaruh yang signifikan pada keberhasilan konselor, yang ditunjukkan dengan

perhatian penuh konselor atau terapis kepada konseli, keterlibatan kognitif dan emotif konselor mewujudkan situasi konseling yang kondusif dan memberikan kenyamanan bagi konseli untuk terlibat. Lubis (2011) juga mengemukakan pentingnya konselor dalam menerapkan teknik *attending* dan memerlukan pertimbangan budaya dan norma-norma. Konselor mengaplikasikan teknik *attending* dalam konseling dalam bentuk tiga komponen yaitu: gesture tubuh, kontak mata, bahasa lisan yang memberikan kemudahan konseli untuk terlibat dalam keberhasilan proses konseling

Diperkuat oleh hasil penelitian Arintoko (2011) yang menyatakan bahwa dengan teknik *attending* yang baik dari seorang konselor meliputi perilaku nonverbal, konselor dapat mengetahui isyarat/pesan konseli yang belum terungkap secara verbal. Konseli merasa dihargai dan berperilaku asertif selama proses konseling sehingga membantu dalam mengentaskan permasalahan konseli.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rezki Hariko (2017) bahwa teknik *attending* membentuk suasana yang kondusif, memberikan relaksasi pada konseli, konseli penuh penghargaan dan penerimaan. Sikap konselor yang menaruh perhatian dan penuh hormat kepada konseli mengindikasikan konseli dapat menunjukkan ekspresi dengan perasaan bebas, sukarela dan terbuka. Pada akhirnya proses konseling dapat terwujud dengan berhasil membawa konseli untuk dapat menentukan pemilihan alternatif pemecahan masalahnya.

## KESIMPULAN

Teknik *attending* yang diterapkan oleh konselor menunjukkan bahwa keterampilan dasar konseling dibutuhkan untuk memusatkan perhatian kepada konseli, terbina suasana yang aman dan kondusif, memberikan keleluasaan pada konseli untuk mengekspresikan dan dapat mengungkapkan isi pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya. Teknik *attending* yang dilakukan oleh konselor dialami konseli dengan baik. Hal tersebut memberikan kenyamanan bagi konseli untuk terlibat berpartisipasi, berperilaku asertif, merasa terlindungi secara emosional, serta memberikan keyakinan kepada konseli secara bebas dan terbuka dalam mengutarakan permasalahannya. Hal ini dapat dilihat kembali dari hasil data analisis korelasi yang menunjukkan keeratan yang sangat kuat dalam mewujudkan tercapainya keberhasilan proses konseling. Teknik *attending* yang diaplikasikan dengan baik ini memiliki peranan kuar untuk menumbuhkan penghargaan diri konseli, situasi ruang konseling yang penuh kehangatan, dan mempermudah konseli terbuka berekspresi dan mengungkapkan perasaan konseli secara lebih intens dan mendalam, dan tercapainya pengentasan masalahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arintoko. (2011). *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Corey, G. (2007). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy 10th Edition*. New York: epicon inc
- Gantina, K, dkk. (2011). *Konseling (Teori, Teknik dan Praktek)*. Jakarta: PT. Indeks
- Hikmawati, F. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Konseng, A. (2003). *Teori Konseling*. Bandung: Alfabeta
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Gramedia

- Lesmana, J.M. (2005). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: UI-Press
- Lubis, N.L. (2011). *Memahami Konsep Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Mappiare, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Balai Pustaka
- Margaretha, H. (2007). Efektivitas Teknik ABC Pada Pendekatan REBT Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI SMAN 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah*. Surabaya: UNESA Press
- Nugroho, A.R. (2019). Konsep *Creative Counselling* Untuk Mengatasi *Irrational Belief*. *Jurnal Selaras. Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan*. Vol 2, No 1 (75-66).
- Nugroho, B.A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Nurihsan, A.J. (2010). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nursalim, F. (2005). *Teknik dan Praktik Komunikasi Verbal-Non Verbal*. Surabaya: Samudra Pustaka
- Prayitno. (2002). *Landasan dan Arah Konseling Profesional: Konseling adalah Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rezki Hariko. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 2017, 41-49
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Willis, S.S. (2004). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Winkel, W.S & M.M. Sri Hastuti. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.